PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR)

(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)

Anisa Kaffah

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Purpose of this study is to determine influence the independent variabels are repsented by the debt to equity ratio (DER) and return on investment (ROI) either partially or simultaneously against the dividend payout ratio (DPR). The population in this study is a manufacturing company that is listed on the indonesian stock exchange (IDX) as many as 146 companies, and the sample in this study is determined by certain criteria (Purposive Sampling), based on pre-determined criteria there are 15 companies that meet these criteria, by using ICMD report period 2007-2010.

The method used in this research is descriptive and quantitative approach verification. With statistical testing using multiple linear regression analysis. The results of the analysis of this study are partially debt to equity ratio significant negative effect on dividend payout ratio, and return on investment significant positive effect on dividend payout ratio. while simultaneously the second independent variable debt to equity ratio and return on investment jointly affect the dividend payout ratio.

Keywords : debt to equity ratio, return on investment and dividend payout ratio.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian negara Indonesia yang semakin berkembang sekarang ini, berpengaruh terhadap perkembangan bisnis yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal, sampai dengan September 2013 sudah ada 489 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pasar Modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin,2008:13). Perusahaan-perusahaan yang mendaftar ke pasar modal tentunya membutuhkan modal yang sangat besar. Modal tersebut dapat diperoleh baik dari *intern* maupun *extern* (Septi 2014). Modal *intern* dapat berupa modal sendiri sedangkan modal *extern* dapat diperoleh dari masyarakat (investor) yang menanamkan modalnya (investasi).

Investasi yang dapat dipilih oleh investor dipasar modal dapat berupa saham, obligasi, maupun surat berharga lainnya. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupa *capital gain* dan dividen (Lisa dan Clara 2009).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Lisa dan Clara,2009). *Dividend Payout Ratio* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak (Sutrisno 2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain profitabilitas, liquiditas, solvabilitas dan aktivitas (Septi 2014).

Untuk memprediksi seberapa besar dividen yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para investor adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio modal terhadap hutang, peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal, jika *return* yang diharapkan lebih besar daripada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

Adapun kondisi yang terjadi dilapangan dan bertentangan dengan teori yang ada seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*

Nama Perusahaan	**Tahun**	***Debt to Equity Ratio***	***Dividend Payout Ratio***
PT Astra Otopart Tbk	2010	0,36	27,28
	2011	**0,47**	**5,23**
	2012	**0,62**	**31,16**
	2013	0,32	10,54
PT Holcim Indonesia Tbk	2010	0,53	20,78
	2011	0,45	22,52
	2012	**0,45**	**44,38**
	2013	**0,70**	**59,56**

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada PT Astra Otopart Tbk *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2012 yaitu 0,62 dari tahun sebelumnya 2011 yaitu sebesar 0,47. Namun besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami kenaikan juga pada tahun 2012 sebesar 31,16 dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,23. Kenaikan *debt to equity ratio* ini disebabkan karena perusahaan melakukan pinjaman, menurut direktur keuangan astra otoparts Darmawan Widjaja pinjaman tersebut digunakan untuk pengembangan-pengembangan produk-produk baru (www.merdeka.com).

Hal yang sama terjadi pada PT Holcim Indonesia Tbk *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,70 dari tahun sebelumnya 2012 yaitu sebesar 0,45. Namun, *dividend payout ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu sebesar 59,56 dari tahun sebelumnya 2012 yaitu sebesar 44,38. Menurut Presiden Direktur Holcim Indonesia Eamon Ginley mengamati bahwa melemahnya nilai rupiah serta meningkatnya tarif dasar

listrik (TDL) nasional dan inflasi sebagai faktor menurunnya pendapatan perusahaan, disamping itu nilai hutang perusahaan dalam mata uang asing sebagai pendanaan bertambah dua kali lipat pada tahun 2013 (www.holcim.co.id).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan *debt to equity ratio*, *return on investment* dan *dividend payout ratio*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** ".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris dan mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian yang berkenaan dengan Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) .

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Retuin On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang berharga bagi peneliti mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Retuin On Investment* (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris, dari penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai referensi pada bidang *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Retuin*

On Investment (ROI) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sofyan Syafri (2010:303) menyatakan bahwa " DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik". Sedangkan menurut Agnes Sawir (2003:13) pengertian *Debt to equity ratio* adalah " Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya"

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan Rumus :

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Hutang(Liabilities)}{Total\ Modal\ (Equity)} x100\%$$

Sofyan Syafri Harahap (2010)

2.1.2 *Return On Investment* (ROI)

Menurut Lukman Syamsyuddin (2011:59) mendefinisikan *Return On Investment* sebagai berikut :

" *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan". Sedangkan menurut Henry Simamora (2002:280) menjelaskan bahwa

" *Return On Investment* atau yang juga disebut dengan tingkat imbalan atas investasi adalah laba operasi bersih dibagi investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih".

Untuk menghitung rasio *Return On Investment* yaitu dengan rumus :

$$\textit{Return On Investment} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Manahan P. Tampubolon (2013)

2.1.3 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Werner R.Murhadi (2012:65) adalah " *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". Sedangkan menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2013:322) mengemukakan definisi *dividen payout ratio* yaitu :

" *Dividend Payout Ratio* mengukur bagian laba sekarang yang dibagikan sebagai dividen . investor yang mencari dividen akan menyukai rasio yang besar".

Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* yaitu :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \; x \; 100\%$$

Garrison, Noreen, dan Brewer (2013)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio hutang yang besar kecilnya dapat mempengaruhi besarnya deviden. Investor lebih menyukai jika rasio *debt to equity ratio* ini nilainya kecil, karena akan menambah jumlah dari deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Hubungan *debt to equity ratio* terhadap *devidend payout ratio* diungkapkan oleh Sutrisno (2009:247) yang menyatakan bahwa :

"Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran deviden semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah makan maka pembayaran deviden semakin tinggi".

2.2.2 Hubungan *Return On Investment* dengan *Dividend Payout Ratio*

Setiap investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentunya ingin mendapatkan imbalan dari investasi yang dilakukan, imbalan tersebut dapat berupa deviden atau *capital gain*. Besarnya deviden yang dibagikan kepada investor bergantung pada besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hubungan *return on investment* terhadap *devidend payout ratio* diungkapkan oleh Kuswadi (2006:134) yaitu :

"ROI merupakan rasio yang dapat memberikan indikasi tentang baik atau buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya atau hartanya, ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas sehingga jika dihubungakan dengan rasio pembayaran deviden ada hubungan positif antara ROI dan rasio pembayaran deviden, maka semakin tinggi nilai ROI berarti semakin tinggi pula deviden yang dapat dibayarkan".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H_2 : *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*

H3: *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

" Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulan ".

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditentukan bahwa objek penelitian dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio, return on investment*, dan *dividend payout ratio*.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

" Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat dapat memahami dan menjelaskan suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan ada baiknya membuat perencanaan dan rancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan variable tersebut adalah

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt to Equity Ratio (X_1)	DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan Syafri, 2011:303)	*DER*= $\frac{Total\ Hutang(Liabilities)}{Total\ Modal\ (Equity)}$ • Total Hutang • Total Modal (Sofyan Syafri Harahap:2012)	Rasio
Return On Investment (X_2)	*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan	ROI = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio

	secara keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan (Lukman Syamsyuddin,2011:59)	(Manahan P. Tampubolon : 2013)	
Dividend Payout Ratio (Y)	*Dividend Payout Ratio* mengukur bagian laba sekarang yang dibagikan sebagai dividend . investor yang mencari dividen akan menyukai rasio yang besar (Garrison, Noreen dan Brewer, 2013:322)	DPR $= \frac{DPS}{EPS}$ x 100% DPR = *Dividend Payout Ratio* DPS = *Dividend per share* (deviden perlembar saham) EPS = *Earning per Share* (Laba perlembar saham) (Garrison, Noreen, dan Brewer:2013)	Rasio

3.5 Sumber dan Teknik Penentuan Sampel

3.5.1 Sumber Sampel

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah :

" Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Berdasarkan penjelasan diatas sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas selama 6 periode yaitu dari tahun 2007-2010.

3.5.2 Teknik Penentuan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Dari pengertian populasi diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu 146 perusahaan dengan 4 periode 2007-2010, jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 584 data.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Narimawati Umi (2008:77), adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan".

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 15 perusahaan dengan 4 periode yaitu dari tahun 2007-2010, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 data.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2012 : 85) yaitu :

”*Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan menurut Efferin Sujoko, Hadi Darmdji Stefanus, dan Tan Yuliawati (2012:86) *purposive sampling* adalah :

“Metode penetapan sample dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya.”

Berdasarkan pengertian dari *purposive sampling* diatas maka untuk penentuan sampel dalam penelitian ini memerlukan kriteria.

Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2007 sampai 2010.
2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut sudah diaudit, dalam penelitian ini laporan yang dibutuhkan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas dari periode 2007 sampai 2010.
3. Perusahaan manufaktur tersebut mempunyai data mengenai *debt to equity ratio, return on investment,* dan *dividend payout ratio*.
4. Perusahaan manufaktur tersebut membayar dividen secara berturut-turut dari tahun 2007-2010.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumen, yang dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan di Pusat Informasi Pasar Modal Bandung.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*LibraryResearch*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
b. Dokumen-dokumen yaitu Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

3.7 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010 :41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (variabel X_1) dan *Return On Investment* (variabel X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (variabel Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistik.

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Regresi Linear Berganda
3. Uji Korelasi
4. Koefisien Determinasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur

Berikut data *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

Tabel 4.1
Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER	Mean (%)
1	ASII	2007	31,511,736	26,962,594	117	**112**
		2008	40,163,000	33,080,000	121	
		2009	40,006,000	39,894,000	100	
		2010	54,168,000	49,310,000	110	
2	AUTO	2007	1,094,734	2,261,414	48	**42,5**
		2008	1,190,886	2,652,969	45	
		2009	1,262,292	3,206,778	39	
		2010	1,482,705	3,860,827	38	
3	DLTA	2007	131,545	458,432	29	**27,5**
		2008	174,316	519,768	34	
		2009	160,808	590,226	27	
		2010	115,225	577,668	20	
4	DVLA	2007	98,701	462,23	21	**30,25**
		2008	129,812	507,849	26	
		2009	228,692	554,922	41	
		2010	213,508	640,602	33	
5	GGRM	2007	9,789,435	14,119,796	69	**54**
		2008	8,553,688	15,519,266	55	

		2009	8,848,424	18,301,537	48	
		2010	9,421,403	21,197,162	44	
6	HMSP	2007	7,614,388	8,063,542	94	**91**
		2008	8,083,584	8,047,896	100	
		2009	7,250,522	10,461,616	69	
		2010	10,309,671	10,214,464	101	
7	IKBI	2007	149,273	440,049	34	**23,75**
		2008	129,272	507,136	25	
		2009	69,844	492,104	14	
		2010	108,391	492,429	22	
8	INDF	2007	18,679,042	7,126,596	262	**238**
		2008	26,435,324	8,498,749	311	
		2009	24,886,781	10,155,495	245	
		2010	22,423,117	16,784,671	134	
9	INTP	2007	3,068,564	6,926,008	44	**29,5**
		2008	2,764,976	8,500,194	33	
		2009	2,572,076	10,680,725	24	
		2010	2,245,548	13,077,390	17	
10	KLBF	2007	1,121,539	3,386,862	33	**33,25**
		2008	1,359,297	3,622,399	38	
		2009	1,691,775	4,310,438	39	
		2010	1,260,580	5,373,784	23	
11	LION	2007	46,260	169,870	27	**22,25**
		2008	51,934	201,208	26	
		2009	43,567	227,799	19	
		2010	43,971	259,929	17	
12	MRAT	2007	36,426	279,559	13	**15**
		2008	51,146	303,623	17	
		2009	49,211	316,412	16	
		2010	48,829	337,512	14	
13	SMGR	2007	1,795,640	6,627,263	27	**28**
		2008	2,429,249	8,069,586	30	
		2009	2,633,214	10,197,679	26	
		2010	3,423,246	12,006,439	29	
14	SMSM	2007	316,557	482,204	66	**76,25**
		2008	342,209	546,222	63	
		2009	398,256	497,822	80	

		2010	499,425	519,375	96	
15	UNVR	2007	2,639,287	2,692,141	98	**106,25**
		2008	3,397,915	3,100,312	110	
		2009	3,776,415	3,702,819	102	
		2010	4,652,409	4,045,419	115	
Mean/Tahun (%)		**2007**	**65,47**	**Max**	**262**	
				Min	**13**	
		2008	**68,93**	**Max**	**311**	
				Min	**17**	
		2009	**59,26**	**Max**	**245**	
				Min	**14**	
		2010	**54,20**	**Max**	**134**	
				Min	**14**	

Sumber: Laporan Posisi Keuangan yang telah diolah

Penjelasan untuk data komponen *Debt to Equity Ratio* untuk periode 2007-2010 adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2007 adalah sebesar 65,47%, nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 262%, dan nilai terendah diperoleh oleh PT Mustika Ratu Tbk sebesar 13%.
2. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2008 adalah sebesar 68,93%, nilai tertinggi diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 311% ini disebabkan karena jumlah hutang yang dimiliki mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh PT Mustika Ratu Tbk sebesar 17%, ini disebabkan karena modal yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan sehingga perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya.
3. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 59,26%, nilai tertinggi diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 245% ini disebabkan karena perusahaan belum dianggap baik dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menutupi hutang-hutang perusahaan, dan nilai terendah diperoleh oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk yaitu sebesar 14% ini dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2008 dan jumlah modal yang dimiliki dapat menutupi hutang perusahaan.
4. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2010 adalah sebesar 54,20%, nilai tertinggi diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 134% ini disebabkan jumlah modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutupi hutang-hutang perusahaan, dan nilai terendah diperoleh oleh PT Mustika Ratu Tbk sebesar 14% ini disebabkan modal yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun 2009 dan jumlah hutangnya mengalami penurunan.

4.1.1.2 *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan data mengenai *return on investment* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI	Mean (%)
1	ASII	2007	6,519,273	63,519,598	10,26	**11,41**
		2008	9,191,000	80,740,000	11,38	
		2009	10,040,000	88,938,000	11,29	
		2010	14,366,000	112,857,000	12,73	
2	AUTO	2007	454,907	3,454,254	13,17	**16,09**
		2008	566,025	3,981,316	14,22	
		2009	768,265	4,644,939	16,54	
		2010	1,141,179	5,585,852	20,43	
3	DLTA	2007	47,331	592,359	7,99	**14,08**
		2008	83,754	698,297	11,99	
		2009	126,504	760,426	16,64	
		2010	139,557	708,584	19,7	
4	DVLA	2007	49,918	560,931	8,89	**10,55**
		2008	70,819	637,661	11,11	
		2009	72,272	783,613	9,22	
		2010	110,881	854,11	12,98	
5	GGRM	2007	1,443,585	23,928,968	6,03	**10,00**
		2008	1,880,492	24,072,959	7,81	
		2009	3,455,702	27,230,965	12,69	
		2010	4,146,282	30,741,679	13,49	
6	HMSP	2007	3,624,018	15,680,542	23,11	**26,81**
		2008	3,895,280	16,133,819	24,14	
		2009	5,087,339	17,716,447	28,72	
		2010	6,421,429	20,525,123	31,29	
7	IKBI	2007	77,467	589,322	13,15	**8,59**
		2008	97,687	636,409	15,35	
		2009	28,719	561,949	5,11	
		2010	4,600	600,820	0,77	
8	INDF	2007	980,357	29,527,466	3,32	**4,33**
		2008	1,034,389	39,594,264	2,61	
		2009	2,075,861	40,382,953	5,14	
		2010	2,952,858	47,275,955	6,25	

9	INTP	2007	983,688	10,016,028	9,82	
		2008	1,745,501	11,286,707	15,47	**16,74**
		2009	2,746,654	13,276,270	20,69	
		2010	3,224,942	15,346,146	21,01	
10	KLBF	2007	705,694	5,138,213	13,73	
		2008	706,822	5,703,832	12,39	**14,68**
		2009	929,004	6,482,447	14,33	
		2010	1,286,330	7,032,497	18,29	
11	LION	2007	25,298	216,130	11,70	
		2008	37,84	253,142	14,95	**12,94**
		2009	33,613	271,366	12,39	
		2010	38,631	303,900	12,71	
12	MRAT	2007	11,13	315,998	3,52	
		2008	22,290	354,781	6,28	**5,47**
		2009	21,017	365,636	5,75	
		2010	24,419	386,352	6,32	
13	SMGR	2007	1,775,408	8,515,227	20,85	
		2008	2,523,544	10,602,964	23,80	**23,42**
		2009	3,326,488	12,951,308	25,68	
		2010	3,633,220	15,562,999	23,35	
14	SMSM	2007	80,325	830,050	9,68	
		2008	91,472	929,753	9,84	**11,93**
		2009	132,850	941,651	14,11	
		2010	150,420	1,067,103	14,10	
15	UNVR	2007	1,964,652	5,333,406	36,83	
		2008	2,407,231	6,504,736	37,01	**38,36**
		2009	3,044,107	7,484,990	40,67	
		2010	3,386,970	8,701,262	38,93	
Mean/Tahun (%)		**2007**	**12,80**	**Max**	**36,83**	
				Min	**3,32**	
		2008	**14,55**	**Max**	**37,01**	
				Min	**2,61**	
		2009	**15,93**	**Max**	**40,67**	
				Min	**5,11**	
		2010	**16,82**	**Max**	**38,93**	
				Min	**0,77**	

Sumber: Laporan Laba Rugi yang telah diolah

Penjelasan untuk data komponen *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai *return on investment* pada tahun 2007 adalah sebesar 12,80%, nilai tertinggi diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 36,83%, dan nilai terendah dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 3,32%.
2. Rata-rata nilai *return on investment* pada tahun 2008 adalah sebesar 14,55%. PT Unilever Indonesia Tbk memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 37,01% ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva yang dimiliki dan berdampak pada jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan, sedangkan nilai paling rendah dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 2,61% Hal ini disebabkan total aktiva yang digunakan perusahaan hanya sedikit menghasilkan jumlah rupiah atas asset-aset yang menghasilkan pendapatan dan kewajiban mengalami penurunan.
3. Rata-rata nilai *return on investment* pada tahun 2009 adalah sebesar 15,93%, nilai tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar40,67% ini disebabkan karena meningkatnya jumlah aktiva yang dimiliki dari tahun sebelumnya dan berdampak pada meningkatnya jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan, dan nilai paling rendah dialami oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk yaitu sebesar 5,11% ini disebabkan karena kualitas perusahaan dinilai menurun dalam memanfaatkan asset karena laba yang digunakan untuk menutupi beban perusahaan sehingga pendapatan yang diterima ikut menurun.
4. Rata-rata nilai *return on investment* pada tahun 2010 adalah sebesar 16,82%, nilai tertinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 38,93% walaupun turun dari tahun 2009 tetapi pemanfaatan asset yang baik akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, dan nilai paling rendah dialami oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk 0,77% sama seperti tahun 2009 perusahaan dinilai kurang baik dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh perusahaan ikut menurun.

4.1.1.3 Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan data perkembangan mengenai *Dividend Payout Ratio* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010

No	Kode Emiten	Tahun	DPS	EPS	DPR	Mean (%)
1	ASII	2007	160,00	1.610,35	9,94	**23,74**
		2008	870,00	2.270,30	38,32	
		2009	830,00	2.480,02	33,47	
		2010	470,00	3.548,60	13,24	
2	AUTO	2007	30,00	589,90	5,09	**36,29**
		2008	294,00	733,99	40,05	
		2009	598,00	996,25	60,03	
		2010	592,00	1.479,83	40	
3	DLTA	2007	1.400,00	2.955,73	47,37	**88,75**
		2008	3.500,00	5.230,34	66,92	

		2009	9.500,00	7.900,00	120,25	
		2010	10.500	8.715,13	120,48	
4	DVLA	2007	45,00	89,14	50,48	**37,81**
		2008	45,00	126,46	35,58	
		2009	45,00	129,06	34,87	
		2010	30,00	99,00	30,3	
5	GGRM	2007	250,00	750,27	33,32	**36,54**
		2008	350,00	977,34	35,81	
		2009	650,00	1.796,02	36,19	
		2010	880,00	2.154,93	40,84	
6	HMSP	2007	540,00	826,84	65,31	**63,88**
		2008	110,00	888,72	12,38	
		2009	765,00	1.160,70	65,91	
		2010	1.640,00	1.465,08	111,94	
7	IKBI	2007	100,00	253,16	39,5	**44,82**
		2008	125,00	319,24	39,16	
		2009	32,00	93,85	34,1	
		2010	10,00	15,03	66,52	
8	INDF	2007	43,00	103,81	41,42	**40,05**
		2008	47,00	117,81	39,9	
		2009	93,00	236,42	39,34	
		2010	133,00	336,30	39,55	
9	INTP	2007	40,00	267,22	14,97	**26,69**
		2008	150,00	474,16	31,63	
		2009	225,00	764,12	30,16	
		2010	263,00	876,05	30,02	
10	KLBF	2007	10,00	69,49	14,39	**28,73**
		2008	12,50	69,60	17,96	
		2009	25,00	91,47	27,33	
		2010	70,00	126,66	55,27	
11	LION	2007	125,00	486,36	25,7	**22,63**
		2008	135,00	727,48	18,56	
		2009	125,00	646,21	19,34	
		2010	200,00	742,68	26,93	
12	MRAT	2007	5,20	26,00	20	**21,25**
		2008	13,02	52,08	25	
		2009	9,82	49,10	20	

		2010	11,41	57,05	20	
13	SMGR	2007	149,66	299,32	50	**51,39**
		2008	215,19	425,45	50,58	
		2009	308,45	560,82	55	
		2010	306,26	612,53	50	
14	SMSM	2007	40,00	55,79	71,69	**94,81**
		2008	100,00	63,54	157,39	
		2009	90,00	92,28	97,53	
		2010	55,00	104,48	52,64	
15	UNVR	2007	257,00	257,49	99,81	**99,92**
		2008	315,00	315,50	99,84	
		2009	399,00	398,97	100,01	
		2010	444,00	443,90	100,02	
Mean/Tahun		**2007**	**39,27**	**Max**	**99,81**	
				Min	**5,09**	
		2008	**47,27**	**Max**	**157,39**	
				Min	**12,38**	
		2009	**51,57**	**Max**	**120,25**	
				Min	**19,34**	
		2010	**53,18**	**Max**	**120,48**	
				Min	**13,24**	

Penjelasan untuk data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai *dividend payout ratio* pada tahun 2007 adalah sebesar 39,27%. Perusahaan yang memiliki nilai *dividend payout ratio* paling tinggi diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 99,81%, sedangkan nilai paling rendah dialami oleh PT Astra Otoparts Tbk sebesar 5,09%.
2. Rata-rata nilai *dividend payout ratio* pada tahun 2008 adalah sebesar 47,27%. Nilai tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk yaitu sebesar 157,39%, nilai dividen yang tinggi dikarenakan jumlah laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan jumlah *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Sedangkan nilai paling rendah dialami oleh PT HM Sampoerna yaitu sebesar 12,38%, ini disebabkan oleh jumlah *debt to equity ratio* yang mengalami kenaikan sehingga jumlah laba yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sedikit.
3. Rata-rata nilai *dividend payout ratio* pada tahun 2009 adalah sebesar 51,57%. PT Delta Djakarta Tbk memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 120,25%, tingginya nilai *dividend payout ratio* dikarenakan laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan jumlah *debt to equity ratio* mengalami penurunan sehingga jumlah dividen menjadi lebih besar. Sedangkan PT Lion Metal Works Tbk memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 19,34% ini dikarenakan laba pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun 2008.

4. Rata-rata nilai *dividend payout ratio* pada tahun 2010 adalah sebesar 53,18%. Nilai tertinggi diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 120,48%, nilai tertinggi ini diperoleh karena laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2009 selain ini jumlah *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan sehingga jumlah dividen yang dibagikan mengalami kenaikan. Sedangkan nilai paling rendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk yaitu sebesar 13,24% ini disebabkan oleh jumlah hutang pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Dividend Payout Ratio

1. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara DER dengan DPR adalah sebesar -0,209. Menurut Sugiono (2004:183) nilai -0,209 berada pada berada pada interval 0,20-0,399 termasuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang rendah antara variabel DER dengan DPR dimana semakin tinggi DER maka akan diikuti semakin menurunya DPR.

2. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan pada tabel 4.2 hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :
Variabel DER = -0,305 x -0,209 = 0,0637 atau 6,37%.
Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa DER (X_1) memberikan pengaruh sebesar 6,37%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengujian Hipotesis

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $\beta \geq 0$ DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010
Ha: $\beta < 0$ DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010
Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 57 untuk 1 pihak negatif sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar -1,672

Kriteria : Tolak H_0 jika - t_{hitung} kurang dari - t_{tabel}, terima dalam hal lainnya
Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk DER (X_1) sebesar -2,739 dan t_{tabel} sebesar -1,672. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,739 < -1,672) dengan nilai signifikansi 0,008 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010

4.1.2.2 Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Dividend Payout Ratio

1. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara ROI dengan DPR adalah sebesar 0,477. Menurut Sugiono (2004:183) nilai 0,477 berada pada berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif yang sedang antara variabel ROI dengan DPR dimana semakin tinggi ROI maka akan diikuti semakin tingginya DPR.

2. Koefisien Determinasi

Berikut disajikan pada tabel 4.4 hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

- Variabel ROI = 0,532 x 0,477 = 0,2538 atau 25,38%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa ROI (X_2) memberikan pengaruh terhadap DPR (Y) dengan konstribusi yang diberikan sebesar 25,38%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Pengujian Hipotesis

- H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $\beta \leq 0$ ROI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010
Ha: $\beta > 0$ ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 57 untuk 1 pihak positif sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672
Kriteria : Tolak H_0 jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel}, terima dalam hal lainnya

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} untuk ROI (X_2) sebesar 4,786 dan t_{tabel} sebesar 1,672. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,786 > 1,672) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

4.1.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio

1. Uji Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara DER dan ROI dengan DPR adalah sebesar 0,564. Nilai 0,564 berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel DER dan ROI dengan DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

2. Koefisien Determinasi

Dari tabel hasil output SPSS yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,318 atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER dan ROI secara simultan memberikan pengaruh terhadap DPR sebesar 31,8%, sedangkan sisanya sebesar 68,2% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti selain variabel DER dan ROI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

H_0 : β = 0 DER dan ROI secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010

H_a : $\beta \neq 0$ DER dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010

Tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%
Kriteria : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_a jika nilai F-hitung < F-tabel

Berdasarkan output di atas diketahui nilai F hitung sebesar 13,277 dengan p-value (sig) = 0,000 Dengan α=0,05, df_1=2, dan df_2= (n-k-1) = 57, maka di dapat F_{tabel} = 3,159 Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (13,277 > 3,159) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya DER dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Secara Parsial

Hasil pengujian secara parsial atau uji t diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (X_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* artinya jika jumlah *debt to equity ratio* naik maka *dividend payout ratio* akan turun. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* dapat mengukur besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat DER yang berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, maka akan mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden, sehingga rasio pembayaran dividen akan semakin rendah. Hal ini tentunya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan juga hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Prihantoro (2003) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Namun yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur tidak sesuai dengan hasil penelitian ini dan berbeda dengan teori yang ada seperti yang terjadi pada PT Astra Otopart Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan jumlah dividennya meskipun jumlah hutangnya mengalami kenaikan. Ini dibuktikan dengan hasil pengujian penelitian ini, berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai korelasi antara DER dengan DPR adalah sebesar -0,209 berada pada interval 0,20-0,399 dan termasuk ke dalam kategori rendah, sehingga DER memiliki hubungan negatif yang rendah terhadap DPR dan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa DER memberikan pengaruh hanya sebesar 6,37% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, misalnya *free cash flow*, *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *firm size*, *growth*, *price earning ratio* (PER), dan *total assets turn over* (TATO).

4.2.2 Analisis Pengaruh *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Secara Parsial

Hasil pengujian secara parsial atau uji t diketahui bahwa variabel *Return on investment* (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini mengindikasikan bahwa ROI dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola asset dan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Jumlah dividen yang dibagikan diambil dari laba bersih yang diperoleh, dan perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung membayar dividen lebih besar. Berdasarkan nilai korelasi yang sebesar 0,477 berada pada interval 0,40-0,599 yang termasuk kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara variabel ROI dengan DPR dan besarnya pengaruh ROI terhadap DPR yaitu sebesar 25,38%. Dalam penelitian ini ROI merupakan variabel yang paling dominan

pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* dibandingkan *debt to equity ratio* . Meskipun dalam penelitian ini ROI berpengaruh dominan terhadap *dividend payout ratio* namun hubungannya sedang, ini berarti ROI bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi DPR tapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibagikan. Hal ini juga terbukti dengan yang terjadi pada perusahaan manufaktur seperti yang terjadi pada PT Grand Kartech yang mengalami peningkatan ROI tapi jumlah DPR justru mangalami penurunan dan bahkan tidak membagi dividen. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Yulias Tanti (2012) dan Anjar Wibisono (2010) yang menyatakan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

4.2.3 Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Secara Simultan

Hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai 0,564 berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori sedang artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel *debt to equity ratio* dan *return on investment* dengan *dividend payout ratio*. Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* dan *return on investment* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap *dividend payout ratio* artinya *debt to equity ratio* dan *return on investment* secara bersama-sama memberikan pengaruh walaupun tidak dominan. Sedangkan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan pengaruh kedua variabel tidak berpengaruh secara dominan, ini membuktikan fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur seperti yang terjadi pada PT Astra Otopart Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Grand Kartech Tbk bahwa tidak hanya *debt to equity ratio* dan *return on investment* yang mempengaruhi *dividend payout ratio* tetapi ada faktor lain seperti variabel *free cash flow*, *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *firm size*, *growth*, *price earning ratio* (PER), dan *total assets turn over* (TATO), modal kerja, posisi likuiditas, dan ada faktor eksternal seperti keadaan ekonomi negara, dan peraturan pemerintah.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai hubungan tidak searah (negatif), artinya ketika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan maka *dividend payout ratio* akan turun, dan sebaliknya. Meskipun pada kenyataannya pada tahun-tahun tertentu beberapa perusahaan mengalami peningkatan *debt to equity ratio* tetapi jumlah *dividend payout ratio* mengalami kenaikan pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memilih membagikan laba yang dihasilkan.
2. Secara parsial ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara *return on investment* memiliki hubungan searah (positif) terhadap *dividend payout ratio* artinya jika *return on investment* mengalami

kenaikan maka jumlah *dividend payout ratio* akan mengalami kenaikan pula. Namun, pada tahun-tahun tertentu dari perusahaan manufaktur mengalami kenaikan

3. Secara Simultan DER dan ROI berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010, artinya DER dan ROI secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap DPR.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh *Debt to Equity ratio* dan *Return On Investment* terhadap *Dividend Payout Ratio*, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan, yaitu :

1. Bagi pihak pengambil keputusan yaitu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dividen. *Return on investment* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *dividend payout ratio* hendaknya ini menjadi perhatian yang lebih bagi perusahaan dalam memutuskan kebijakan dividennya, sehingga perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga nilai ROI perusahaan juga akan meningkat, dan tentunya hal ini juga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.
2. Untuk para investor yang akan menginvestasikan dananya, hendaklah mempertimbangkan faktor DER dan ROI atau aspek keuangan lainnya pada perusahaan tersebut untuk mempertimbangkan besarnya dividen yang akan diterima nantinya. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang harus diperhatikan pula seperti : kondisi ekonomi, sosial politik, dll.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan mencoba meneliti pada sektor yang berbeda-beda, serta periode-periode yang lebih panjang. Selain itu disarankan untuk menambah atau mempergunakan indikator lain seperti rasio likuiditas, rasio pertumbuhan, dan faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, tarif pajak, kestabilan politik, jumlah uang yang beredar, tingkat pengangguran, perkembangan ekspor-impor, dan sebagainya.

VI. Daftar Pustaka

Garrison Norren, dan Brewer.2013.” *Akuntansi Manajerial*”. Jakarta: Salemba Empat.

Henry Simamora.2002.” *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* “. Jakarta:Salemba Empat.

Lukman Syamsuddin.2011. “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Edisi Baru-11. Jakarta : Raja Grafindo.

Sofyan Syafri Harahap.2011. “ *Analisis Kritis Laporan Keuangan*”. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono.2010. “ *Statistik Untuk Penelitian*”. Cetakan Enambelas. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2011. “*Statistik untuk Penelitian “.* Bandung : Alfabeta.

Umi Narimawati. 2008. *Teknik-teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Werner R. Murhadi. 2013. “ *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*”. Jakarta : Salemba Empat.

VII. LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 4.1

Correlations

		DER (X1)	DPR (Y)
DER (X1)	Pearson Correlation	1	-,209
	Sig. (2-tailed)		,109
	N	60	60
DPR (Y)	Pearson Correlation	-,209	1
	Sig. (2-tailed)	,109	
	N	60	60

Lampiran 2

Tabel 4.2

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	DER (X1)	-,305	-,209
	ROI (X2)	,532	,477

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Lampiran 3

Tabel 4.3

Correlations

		ROI (X2)	DPR (Y)
ROI (X2)	Pearson Correlation	1	,477
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
DPR (Y)	Pearson Correlation	,477	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

Lampiran 4

Tabel 4.4

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	DER (X1)	-,305	-,209
	ROI (X2)	,532	,477

a. Dependent Variable: DPR (Y)

Lampiran 5

Tabel 4.5

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564[a]	,318	,294	26,77416

a. Predictors: (Constant), ROI (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)

Lampiran 6

Tabel 4.6

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564[a]	,318	,294	26,77416

a. Predictors: (Constant), ROI (X2), DER (X1)

b. Dependent Variable: DPR (Y)